

NILAI ESTETIKA WARNA PADA RUANGAN HUNI MINIMALIS

Suprianingsih¹, Juli Atika²

1, 2 Institut Seni Indonesia Padang Panjang

Email: Suprianingsih97@gmail.com

Submitted: 2020-10-10

Accepted: 2020-10-20

Published: 2020-10-30

DOI: 10.24036/ranahseni.v13i1.xxxx

URL: <https://doi.org/10.24036/ranahseni.v13xx.xx>

Abstrak

Estetika ialah ilmu yang mempelajari nilai keindahan dari sebuah objek. Sebuah objek dapat memiliki nilai estetika yang berbeda-beda hal ini dikarenakan setiap orang memiliki penilaian yang berbeda-beda, estetika tidak hanya dapat dinilai dari bentuk sebuah karya seni saja nilai estetika juga dapat terlihat dari warna yang dimiliki oleh objek seni tersebut, tidak hanya karnya seni yang memiliki nilai estetika, estetika juga terdapat pada ruangan hunia terutama pada hunian dengan konsep minimalis. Minimalis ialah sebuah konsep interior yang menekankan pada penggunaan garis lurus sebagai ciri has dari konsep hunian minimalis, serta penggunaan warna-warna yang lembut dan memiliki efek luas pada ruangan.

Kata Kunci: Estetika, warna, hunia, minimalis

Pendahuluan

Hunia merupakan sebuah kebutuhan mendasar akan papan bagi setiap keluarga, hunia yang diinginkan oleh setiap orang ialah hunian yang nyaman baik dari segi bentuk, ukuran dan warna. Namun seringkali karna keterbatasan biaya dan lahan yang ada maka banyak orang yang membangun hunianya dilahan yang terbatas sehingga menghasilkan sebuah hunian yang terbilang tidak luas baik dari segi bangunan maupun ruangan yang ada.

Terlepas dari keterbatasan lahan, hunia yang dibangun juga harus memiliki nilai estetika agar tidak hanya menjadi sebuah hunia yang biasa, hunia yang dibangun haruslah memiliki nilai estetika baik dari segi bentuk bangunan atau exterior, interior maupun penggunaan warna pada setiap sudut ruangan hunian.

Ruangan merupakan sebuah tempat yang tertutup dengan langit-langit yang berada dirumah, sebuah ruangan umumnya memiliki sebuah pintu dan beberapa jendela yang berfungsi sebagai tempat masuknya cahaya, aliran udara, dan akses menuju ruangan tersebut.

Kebutuhan seseorang terhadap suatu ruang membuat sang pemilik hunian untuk dapat mendekorasi ruangan tersebut dengan barang-barang yang ingin digunakan dalam sebuah ruang tidak hanya dibutuhkan barang-barang saja namun juga dibutuhkan warna yang sesuai, agar ruangan yang digunakan terasanyaman dan membuat sang pengguna ruangan betah berlama-lama didalamnya.

Untuk menciptakan suasana tersebut dibutuhkan pemilihan warna yang baik dan benar sesuai dengan karakter dan selera sipengguna ruangan, mulai dari pemilihan warna untuk tembok maupun furniture yang akan digunakan dalam ruangan tersebut selain dua hal tersebut penggunaan cahaya lampu juga sangat berpengaruh terhadap suasana yang akan dihasilkan oleh ruangan tersebut.

Metode

Berdasarkan uraian di atas maka pembahasan selanjutnya ialah nilai estetika warna pada sebuah ruang hunia tinggal yang memiliki keterbatasan lahan atau yang sering disebut rumah dengan konsep minimalis.

Penelitian ini berangkat dari fenomena di lapangan yang kemudian dianalisa dan dikembangkan berdasarkan referensi, literatur serta studi lapangan yang terkait dengan pembahasan. Dengan menggunakan metode penelitian studi literatur yang mempelajari berbagai buku, referensi dan penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian yang diangkat, dengan teknik pengumpulan data dari buku-buku, catatan, laporan dan literatur yang ada kaitannya dengan masalah yang dibahas.

Sesuai dengan pendahuluan di atas maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini “ mencari nilai-nilai yang terkandung pada warna yang dominan digunakan pada ruangan minimalis?” sehingga dibutuhkan penelitian untuk menjawab pertanyaan tersebut.

Agar tidak melabar terlalu jauh maka peneliti membatasi penelitian ini hanya disekitaran kota medan, hanya meneliti ruangan hunia yang memiliki konsep minimalis.

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan dari penelitian ini ialah menganalisa warna dari sudut pandang estetika serta untuk meningkatkan pengetahuan mengenai keterkaitan warna dan estetika.

Persepsi Tren Arsitektur Bangunan Minimalis Pada Desain Arsitektural Perumahan

Persepsi Tren Arsitektur Bangunan Minimalis Pada Desain Arsitektural Perumahan karya Nanda Bagus yang diterbitkan oleh Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Sultan Fatah (UNISFAT) pada tahun 2010 menjelaskan bahwa desain rumah minimalis bukan lah sebuah arsitektur yang baru dikalangan masyarakat tradisional, yang diimplementasikan sebagai sebuah desain arsitektur yang kokoh dalam penelitian ini sang peneliti memiliki kesimpulan “gaya minimalis di Indonesia sendiri telah mengalami perkembangan yang cukup berbeda daripada yang dipahami secara internasional sebagai "minimalisme". Gaya yang sesungguhnya pada minimalisme memiliki prinsip "less is more". Sementara prinsip arsitektur modern minimalis sebenarnya mengikuti prinsip arsitektur "form follow function" atau bentuk mengikuti fungsi, karenanya bentuk-bentuk yang tidak perlu dihilangkan. Di Indonesia masih banyak digunakan ornamentasi atau hiasan dan minimalis menjadi sebuah gaya arsitektur yang berdiri sendiri. Hal tersebut dikarenakan kebudayaan Indonesia yang sarat dengan ornamentasi atau hiasan. Menggabungkan fasade minimalis yang lebih Indonesia memang tidak ada salahnya. Jadi ini membuktikan bahwa arsitektur rumah minimalis masih diminati karena desain arsitek yang minimalis namun tetap terlihat mewah” (Debagus 2010).

Peran Desain Interior Perpustakaan Dalam Menumbuhkan Minat Pada Ruang Perpustakaan

Peranandesain Interior Perpustakaan Dalam Menumbuhkan Minat Pada Ruang Perpustakaan karya Resti Noviani, dkk yang diterbitkan oleh Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan yang menjelaskan peranan arsitektur, warna, aksesoris furniture dan sirkulasi udara dalam meningkatkan minat para orang untuk datang dan membaca buku di perpustakaan dalam penelitian ini sang peneliti memiliki kesimpulan “Ruang perpustakaan sangat berperan dalam menumbuhkan minat anggota untuk berkegiatan di ruang perpustakaan. Ruang Perpustakaan Goethe Institut Bandung yang telah dibangun sedemikian rupa sudah sesuai dengan harapan pengguna untuk melakukan berbagai aktivitasnya. Perabotan dan aksesoris yang digunakan pada perpustakaan sangat berperan dalam menumbuhkan minat anggota untuk berkegiatan di ruang perpustakaan. Perabotan dan aksesoris yang digunakan pada ruang Perpustakaan Goethe Institut Bandung sudah sesuai dengan harapan pengguna untuk melakukan berbagai aktivitasnya. Warna yang digunakan pada ruang perpustakaan cukup berperan dalam menumbuhkan minat anggota untuk berkegiatan di ruang perpustakaan. Warna yang digunakan pada ruang Perpustakaan Goethe Institut Bandung sudah cukup sesuai dengan harapan pengguna untuk melakukan berbagai aktivitasnya. Pencahayaan pada ruang perpustakaan sangat berperan dalam menumbuhkan minat anggota untuk berkegiatan di ruang perpustakaan. Pencahayaan pada ruang Perpustakaan Goethe Institut Bandung sudah sesuai dengan harapan pengguna untuk melakukan berbagai aktivitasnya” (Resti 2014).

Penggunaan Warna Dalam Disain Interior Perpustakaan Terhadap Psikologis Pemustaka

Penggunaan Warna Dalam Disain Interior Perpustakaan Terhadap Psikologis Pemustaka karya Majida, dkk yang diterbitkan oleh Ristekdik (Jurnal Bimbingan dan Konseling) yang menjelaskan bahwa warna merupakan elemen dasar (utama) dalam sebuah desain yang paling ekspresif, serta arti/makna yang disampaikan oleh setiap warna, dan efek psikologis pada manusia. penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa “warna memiliki peran penting dalam dunia desain, dan mungkin saja sangat memengaruhi kehidupan manusia. Mengetahui efek psikologis warna adalah suatu keharusan bagi orang yang bekerja di berbagai bidang desain (arsitektur interior, desain grafis, iklan). Pilihan warna menentukan apakah efek psikologis, fisiologis dan sosial akan positif atau tidak. Terkait dengan perpustakaan, penting bagi pihak perpustakaan untuk memahami peran lingkungan interior fisik pada persepsi pemustaka, sehingga perpustakaan akan berusaha untuk menciptakan desain yang lebih baik. Untuk mencapai desain yang lebih baik bagi perpustakaan, pemilihan dan penggunaan warna harus ditekankan sejak awal dalam perencanaan ruang atau gedung perpustakaan” (Majidah 2019).

Hasil dan Pembahasan

Estetika ialah ilmu yang mempelajari nilai keindahan dari sebuah objek. Dari pemaparan di atas ilmu Estetika memiliki banyak makna dan arti, tiap orang mempunyai penilaian yang berbeda-beda terhadap suatu objek. Hal ini didasari karena setiap orang memiliki selera atau penilaian tersendiri terhadap suatu objek. Menurut beberapa ahli estetika dijabarkan sebagai berikut;

Menurut Herbert Read, Estetika ialah kesatuan dan hubungan bentuk yang ada diantara penerapan indra manusia, biasanya manusia menganggap estetika ialah seni

atau seni akan selalu mengandung nilai keindahan. Pandangan seperti ini sebenarnya salah dan justru membuat masyarakat kesulitan dalam mengapresiasi seni, sebab menurut Herbert Read, seni tidak selalu mengandung nilai keindahan.

AA Djelantik, Estetika Suatu Pengantar, 1999, Estetika adalah suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek yang disebut keindahan.

Menurut Bruce Allsopp, Estetika ialah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang proses dan aturan dalam menciptakan suatu karya seni, yang diharapkan bisa menimbulkan perasaan positif bagi orang yang melihat dan merasakannya.

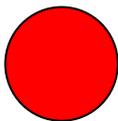
Dalam dunia estetika terdapat beberapa unsur penting diantaranya ialah warna, warna merupakan elemen penting untuk menentukan nilai estetika pada sebuah objek, dikatakan penting karna apabila sebuah objek memiliki warna yang salah maka objek tersebut dapat dipastikan akan mengurangi nilai estetika dari objek tersebut, namun jika pemilihan warnanya tepat objek tersebut akan mendapat nilai yang baik dari sudut estetika dan penikmat objek itu sendiri.

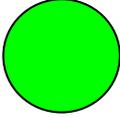
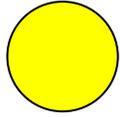
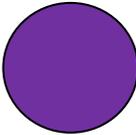
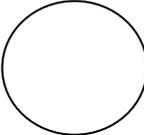
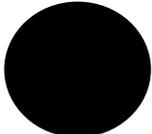
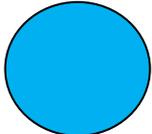
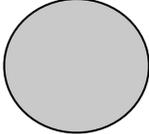
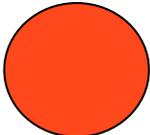
Pada desain sebuah ruangan tidak hanya pemilihan furniture dan tata letak yang menentukan keindahan pada sebuah ruangan hal yang paling utama dari sebuah desain ruangan ialah pemilihan warna yang tepat, pemilihan warna yang tepat dapat memberikan efek besar pada sebuah desain ruang.

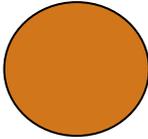
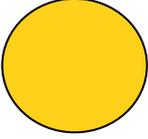
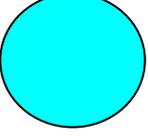
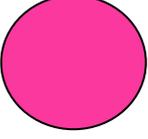
Warna adalah gelombang elektromagnetik yang berasal dari cahaya. Pada percobaan Newto (1660) dengan prisma kaca yang dilewati cahayanya putih membuktikan bahwa cahaya matahari terdiri dari spektrum mejikuhibiniu (merah, jingga, kuning, hijau, biru, nila dan ungu). Warna terbagi kedalam beberapa golongan diantara;

- Warna primer merupakan warna dasar yang tidak merupakan campuran dari warna-warna lain. Warna yang tergolong dalam warna primer ialah merah, biru, dan kuning.
- Warna sekunder merupakan hasil pencampuran warna-warna primer dengan proporsi 1:1 misalkan warna jingga merupakan hasil pencampuran dari warna merah dan kuning.
- Warna tersier merupakan campuran warna primet dengan salah satu warna sekunder, milaknan warna jingga kekuningan didapat dari pencampuran warna kuning dan jingga.
- Warna netral merupakan hasil dari pencampuran ketiga warna dasar dalam proporsi 1:1:1 warna ini sering muncul sebagai penyeimbang warna-warna kontras di alam.

Tabel III.1 Karakteristik Warna

No	Warna	Karakteristik
1	Merah 	Keberanian, kekuatan, gairah, energi, semangat dan adrenalin

2	Hijau 	Keseimbangan, kesuburan, kesejukan dan kedamaian
3	Kuning 	Optimis, ceria, gembira, dan energik
4	Ungu 	Rasa aman serta keagrapan
5	Putih 	Kebebasan, bersih dan suci
6	Hitam 	Misterius dan damai
7	Biru 	Kecerdasan, percaya diri dan stabil
8	Abu-abu 	Tanggung jawab, mandiri dan stabil
9	Orange 	Kenyamanan dan kehangatan

10	Coklat 	Rasa aman dan keakrapan
11	Emas 	Kemewahan, kemakmuran, prestasi dan kesuksesan
12	Toska 	Kesabaran dan ketenangan
13	Magenta 	Kesimbangan, mental, fisik dan emosional

Pemilihan warna pada hunian dapat mencerminkan karakteristik dari sang pemilik hunian, selain itu pemilihan warna yang tepat juga akan menambah nilai estetika dari sebuah ruangan atau hunia, pemilihan warna yang tepat pada hunia dengan konsep minimalis sangatlah penting hal ini dikarenakan konsep hunian minimalis memiliki keterbatasan ruangan yang apabila salah memilih warna maka hunia tersebut akan terlihat sempit yang akan mengurangi nilai estetika dari hunia tersebut.

Arsitektur adalah bagian dari kebudayaan manusia, berkaitan dengan berbagai segi kehidupan antara lain: seni, teknik/tata ruang, geografi, sejarah. Oleh karena itu ada beberapa batasan dan pengertian tentang arsitektur, tergantung dari segi mana memandang. Dari segi seni, arsitektur adalah seni bangunan termasuk di dalamnya bentuk dan ragam hiasnya. Dari segi teknik, arsitektur adalah sistem mendirikan bangunan termasuk proses perancangan, konstruksi, struktur, dan dalam hal ini juga menyangkut aspek dekorasi dan keindahan. Dipandang dari segi ruang, arsitektur adalah pemenuhan kebutuhan ruang oleh manusia atau kelompok manusia untuk melaksanakan aktifitas tertentu. Dari segi sejarah, kebudayaan dan geografi, arsitektur adalah ungkapan fisik dan peninggalan budaya dari suatu masyarakat dalam batasan tempat dan waktu tertentu (Sumalyo, 1997).

Dalam desain arsitektur minimalis modern, arsitektur atau desain bangunan hanya menggunakan kebutuhan yang paling mendasar. Minimalis dalam arsitektur menekankan pada hal-hal yang bersifat esensial dan fungsional. Bentuk-bentuk yang geometris dan tanpa dekorasi menjadi karakter arsitektur minimalis.

Minimalis sendiri menjadi tren pada awal abad ke 19 dan menjadi gerakan penting akibat respon dari gaya arsitektur sebelumnya yang lebih banyak menggunakan unsur dekorasi dan ornamen. Para designer desain arsitektur rumah minimalis berfokus pada

dua elemen, yaitu pencahayaan yang elegan dan ruang kosong yang tercipta dari pengurangan unsur tiga dimensional dalam desain arsitektur.

Rumah minimalis menjadi salah satu konsep rumah yang banyak digemari oleh masyarakat Indonesia saat ini. Desainnya yang simpel dan sederhana menjadi salah satu alasan konsep rumah minimalis banyak diminati oleh berbagai kalangan.

Sesuai dengan namanya, desain minimalis merupakan desain yang coba memanfaatkan jenis material dan bahan bangunan seminimal mungkin, tetapi tetap menghasilkan desain rumah yang nyaman dan menarik secara estetika. Awalnya, konsep desain minimalis ini muncul sebagai perlawanan terhadap desain bangunan yang dianggap boros bahan material dan tidak ramah lingkungan.

Rumah dengan desain minimalis biasanya menampakkan kesan polos dan tidak ada terlalu banyak ornamen, kecuali ornamen tersebut memang memiliki fungsi tertentu bagi bangunan. Dengan kata lain, setiap desain dalam rumah minimalis selalu memiliki fungsi tertentu bagi bangunan itu sendiri.

Apa saja ciri - ciri rumah dengan desain minimalis? Jika ditarik kesimpulan berdasarkan penjelasan di atas, berikut adalah ciri – ciri rumah yang memiliki desain minimalis.

1. Memiliki jenis material yang minim
2. Tampilan desain polos dan bersih tanpa ornamen.
3. Desain biasanya menyesuaikan dengan fungsi dan kebutuhan ruangan
4. Menggunakan konsep ruang terbuka.
5. Bentuk bangunan biasanya menggunakan bentuk – bentuk geometris.
6. Menggunakan garis – garis tegas baik vertikal maupun horisontal sebagai bagian dalam desain.
7. Memiliki banyak bukaan dalam rumah

Rumah minimalis sangat cocok diaplikasikan untuk rumah - rumah yang dibangun di lahan sempit. Lahan yang sempit menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi arsitek dan desainer untuk dapat menciptakan desain rumah yang mampu mengakomodir kebutuhan ruang penghuni rumah sebagai pelaku aktivitas dalam ruangan. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan bahwa desain minimalis dapat diaplikasikan dalam rumah dengan kondisi yang berbeda.

Konsep ruang terbuka adalah salah satu ide desain yang dapat dijadikan inspirasi dalam rumah minimalis. Bagaimana bentuk ruang yang terbuka dalam rumah minimalis? Ruang terbuka ini biasanya muncul di area publik dan semi publik dimana ruang – ruang seperti ruang tamu, ruang keluarga, ruang makan dan/atau dapur berada di satu ruangan besar tanpa ada sekat berupa dinding.

Pilihan material yang dapat digunakan bermacam-macam. Untuk menciptakan desain dengan tampilan minimalis, beberapa material berikut dapat digunakan antara lain beton, batu bata (ekspose), cat, kayu, batu alam, kaca, baja, dan lain – lain. Akan tetapi, dalam penggunaannya di lapangan, biasanya tidak semua material digunakan. Hanya satu atau dua jenis material yang digunakan sehingga nantinya desain rumah tidak terkesan ramai.

Simpulan

Pada dasarnya estetika terdapat pada setiap sendi kehidupan manusia tak terkecuali pada ruang hunia, estetika dapat terpancar mulai dari penggunaan warna, baik pada dinding hunian maupun furniture yang dipilih, serta pemilihan bentuk dan fungsi furniture, nilai estetika akan semakin terlihat dengan memadupadankan warna dinding hunian dengan warna furniture yang digunakan, jika dinding hunia memiliki warna yang netral seperti abu-abu, biru, putih dan yang lainnya hal ini jika dipadukan dengan pemilihan furniture yang tepat akan menghasilkan sebuah kesatuan yang indah dan memiliki nilai estetika yang baik.

Arsitektur minimalis ialah arsitektur yang menekankan pada bentuk-bentuk persegi pada setiap desainnya, sedangkan pada interior hunian arsitektur minimalis lebih menekankan garis tegak lurus baik secara vertikal maupun horizontal serta pemilihan furniture yang multi fungsi, penggunaan furniture multi fungsi dimaksudkan untuk mengurangi penggunaan penumpukan furniture dalam sebuah hunian.

Pada hunian dengan konsep minimalis pada umumnya akan menggunakan unsur garis dan bidang, hal ini yang akan menjadi ciri khas dari konsep rumah minimalis yang sangat bertolak belakang dengan konsep rumah klasik yang lebih mengedepankan seni ukir dan penggunaan warna yang cenderung alamiah seperti coklat, dan merah bata. Sedangkan pada hunian minimalis lebih sering menggunakan warna-warna yang memiliki karakteristik memperluas ruangan seperti, putih, abu-abu, biru laut dan beberapa warna lainnya.

Reference/Rujukan

- Suryajaya, Martin (2016). Sejarah Estetika. Jakarta: gang Kabel.
- Suryandi. (2013) Filsafat Seni. Yogyakarta: Lintang Pustaka Utama.
- Sumardjo, Jakoba (2000) Filsafat Seni. Bandung: ITB
- Sumalyo, Yulianto, 1997, Arsitektur Modern, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Ching, D.K Francis. (1996).Ilustrasi DesainInterior. Jakarta: Erlangga.
- Nandang Debagus. (2010). Persepsi Tren Arsitektur Bangunan Minimalis Pada Desain Arsitektural Perumahan. Teknik Unisfat. Vol. 6, No. 1. Hal 10-20
- Majidah, dkk. (2019). Penggunaan Warna Dalam Disain Interior Perpustakaan Terhadap Psikologis Pemustaka. Ristekdik (Jurnal Bimbingan dan Konseling). Vol 4, No.2. hlm.95-106
- Noviani Resti. (2014). Peranandesain Interior Perpustakaanandalammembuhkan Minatpada Ruang perpustakaan. Kajian Informasi & Perpustakaan. Vol.2/No.1. Hlm.37-46
- Wichmann F, Sharpe L, & Gegenfurtner K. (2002).The contributions of color to recognition memory for naturalscenes.Canadian Journal of Experimental Psychology. 28(3), 509–520. Retrieved from<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pub/med/20565178>

- Nazzaro, M. (2008). Colors and learning. In B. Hoffman (Ed.), Encyclopedia of Educational Technology. Retrieved from <http://coe.sdsu.edu/EET/articles/colorlearning>
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. Sutarno, (2003). Perpustakaan dan Masyarakat. Ed. 1. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Yudhohusodo, Siswono, 1991, Rumah Untuk Seluruh Rakyat, Yayasan Padamu Negeri, Jakarta.
- Sastra, Suparno. 2006. Perencanaan dan Pengembangan Perumahan, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Ching, Francis DK., 1979, Arsitektur: Bentuk Ruang, dan Susunannya, penerbit Erlangga, Jakarta Book